



Akreditasi Sekolah Dasar dan Problematikanya

Rizki Ananda^{1*}, Alfiyah Nabila², Bella Puspita Sari³, Dinda Nabila⁴, Mifta Hurrahma⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

*Correspondence: E-mail: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the problems faced in accreditation in elementary schools, especially the obstacles that often occur during the process of implementing school accreditation. The purpose of this study is to explore the importance of accreditation, problems and efforts that can be made so that accreditation can improve the results of implementation so that it can improve the quality of education. The research method used is a literature review that collects various sources relevant to the research topic. The study presents the results of searches regarding elementary school accreditation and its challenges. The literature review was conducted with a focus on original articles containing abstracts, introductions, methods, and results. Article searches were conducted on the Sinta database with the keywords elementary school accreditation and its challenges. From the results of the literature review, it was concluded that accreditation is very important to be implemented in schools and is owned by each educational unit. However, in its implementation, obstacles are still often encountered, namely human resource management, understanding of the importance of school accreditation by the school, and participation of educational institutions in implementing school accreditation. To overcome these challenges, efforts or support can be made from various parties, from teachers to related educational institutions. not only that, socialization regarding the importance of school accreditation to improve school quality must also be carried out, especially to teachers and principals. With accreditation, schools can compete to become the best schools with good quality education.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 02 Mar 2025

First Revised 07 Apr 2025

Accepted 09 Mei 2025

First Available online 29 Mei 2025

Publication Date 01 Jun 2025

Keyword:

Accreditation,
Problems,
Elementary Schools

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hamdi, 2016). Sejalan dengan Cahyono, dkk (2015) setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu, untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka setiap satuan atau program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan atau program pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan.

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik (Adha et al., 2019). Di dalam proses akreditasi, sebuah sekolah dievaluasi dalam kaitannya dengan arah dan tujuannya, serta didasarkan kepada keseluruhan kondisi sekolah sebagai sebuah institusi belajar. Walaupun beragam perbedaan dimungkinkan terjadi antar sekolah, tetapi sekolah dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses akreditasi dalam makna proses adalah penilaian dan pengembangan mutu suatu sekolah secara berkelanjutan (Antonius, 2017).

Akreditasi sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui proses ini, lembaga pendidikan dinilai berdasarkan seperangkat standar nasional yang mencakup berbagai aspek, seperti manajemen sekolah, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pencapaian hasil belajar (Anwar, 2018). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memenuhi syarat minimum kelayakan, sekaligus menjadi tolok ukur perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 38 Tahun 2023 Tentang Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa sekolah/madrasah yang mengusulkan untuk diakreditasi harus memenuhi persyaratan berikut: (1) memiliki surat keputusan pendirian/operasional sekolah/madrasah; (2) memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas; (3) memiliki sarana dan prasarana pendidikan; (4) memiliki pendidik dan tenaga kependidikan; (5) melaksanakan kurikulum yang berlaku; dan (6) telah menamatkan peserta didik. Sehingga dari peraturan diatas dapat dipastikan bahwa agar akreditasi sekolah dapat dilakukan dan mencapai hasil yang baik, setiap sekolah harus memenuhi 6 persyaratan tersebut.

Proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan manajemen sekolah. Dengan demikian, akreditasi membantu memastikan bahwa sekolah menyediakan lingkungan pendidikan yang memadai. [Ichsan \(2021\)](#) mengatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem akreditasi, institusi pendidikan diharapkan dapat terus memperbaiki standard pendidikan yang mereka sediakan. Saran dan masukan dari proses akreditasi bisa menjadi landasan bagi sekolah untuk menemukan bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dan menerapkan perubahan yang diperlukan. Proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, tenaga pengajar, dan manajemen sekolah ([Qarasyi, 2023](#)).

Proses akreditasi sekolah tentunya dilakukan dalam beberapa tahapan. Seringkali ketika proses akreditasi dilakukan, banyak kendala yang dihadapi oleh tim akreditasi maupun pihak sekolah. [Basthomi, dkk \(2024\)](#) menjelaskan permasalahan yang sering terjadi seperti persiapan yang dilakukan oleh sekolah terburu-buru, bukti fisik yang belum cukup, panduan akreditasi yang belum lengkap, sekolah tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi diri serta kurangnya koordinasi dan komunikasi antar individu maupun tim. Sejalan dengan pernyataan [Tanggung \(2023\)](#) masalah yang muncul saat melaksanakan akreditasi sekolah terkait dengan elemen konsep, alat, sarana, pengelolaan, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, proses akreditasi harusnya dapat dilakukan tanpa kendala sehingga sekolah dapat terus melakukan perbaikan dan dapat menggerakkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan berfokus pada prinsip dan prosedur pelaksanaan akreditasi sekolah, tantangan dalam implementasi akreditasi sekolah, kontribusi akreditasi terhadap mutu dan citra sekolah. Lalu pada akhir kajian akan dijelaskan determinasi faktor keberhasilan akreditasi sekolah agar hal ini menjadi patokan bagi sekolah-sekolah dasar dalam pelaksanaan akreditasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan diberi judul “Akreditasi Sekolah Dasar dan Problematikanya”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Menurut [Wekke \(2019\)](#) kajian literatur merupakan alat yang penting sebagai *context review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberi konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan mana pun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Penelitian menyajikan hasil penelusuran mengenai pengembangan media pembelajaran sains. Kajian literatur dilakukan dengan fokus pada artikel original yang memuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Pencarian artikel dilakukan pada database

Sinta dengan kata kunci akreditasi sekolah dasar dan tantangannya. Kriteria data jurnal yang digunakan meliputi:

- a. Jurnal terbit dalam rentang waktu 2015-2025
- b. Data jurnal diperoleh melalui <https://sinta.ristekbrin.go.id/>
- c. Data yang digunakan berupa jurnal yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran sains

Pengumpulan data dalam tulisan ini diawali dengan mengumpulkan berbagai literatur yang mendukung dan sesuai baik dalam bentuk teks tertulis maupun soft copy, misalnya buku teks, artikel ilmiah, ebook dan lain sebagainya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akreditasi sekolah adalah cara untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 087/U/2002 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah, tujuan akreditasi adalah untuk menunjukkan kinerja sekolah dan tingkat kelayakan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tercermin dalam status akreditasi atau predikat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Jamil et al., 2025).

Akreditasi sekolah adalah sertifikasi formal terhadap kondisi sekolah yang memenuhi standar layanan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan penilaian hasil. Badan Akreditasi Nasional (BAN) mengembangkan sistem akreditasi ini untuk mendapatkan akreditasi sekolah, badan ini menangani dan memilih tim asesor. Akreditasi sekolah adalah proses pengakuan dan sertifikasi institusi pendidikan melalui pengukuran dan penilaian kinerja sekolah dengan alat yang dibuat oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (Sururi, 2017). Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah adalah pengakuan dan sertifikasi sekolah berdasarkan standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan akreditasi sekolah:

1. Prinsip dan Prosedur Pelaksanaan Akreditasi Sekolah

Pelaksanaan Akreditasi Akreditasi sekolah/madrasah dilaksanakan berdasarkan

6 (enam) prinsip berikut :

- 1) Objektif

Berbagai aspek yang terkait dengan kinerja mutu sekolah/madrasah diperiksa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

- 2) Komprehensif

Penilaian terhadap kinerja mutu sekolah/madrasah dilakukan terhadap semua aspek secara menyeluruh, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan setiap sekolah/madrasah.

- 3) Adil

Dalam pelaksanaan akreditasi tidak membedakan sekolah/madrasah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri ataupun swasta. Sekolah/madrasah dilayani dan diperlakukan secara adil dan tidak diskriminatif.

4) Transparan

Informasi yang berkaitan dengan akreditasi sekolah/madrasah seperti perangkat akreditasi, pedoman operasional standar (POS), jadwal, sistem penilaian, dan hasil akreditasi dapat diakses oleh masyarakat.

5) Akuntabel

Akreditasi sekolah dapat dipertanggung-jawabkan kepada para pemangku kepentingan baik secara metode, proses pelaksanaan, maupun hasil penilaiannya.

6) Profesional

Akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh asesor yang memiliki kompetensi yang memadai, terlatih serta berintegritas. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh asesor adalah telaah dokumen, observasi, wawancara kepada pihak-pihak yang terkait, dan pemberian Angket untuk mengumpulkan pendapat.

2. Tantangan dalam Implementasi Akreditasi Sekolah

Salah satu tantangan dalam implementasi akreditasi sekolah adalah keterbatasan pemahaman sebagian *stake holder* sekolah tentang standar dan proses akreditasi. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interpretasi kriteria dan ketidaksiapan dalam memenuhi tuntutan akreditasi.

Dalam proses pelaksanaan akreditasi tentunya lembaga tidak berjalan mulus, menurut [Elwida \(2024\)](#) banyaknya pekerjaan guru, terutama di lembaga pendidikan khususnya tingkatan sekolah dasar membuat keterbatasan waktu dalam persiapan akreditasi. Maka harus membuat perencanaan jauh-jauh hari sehingga guru dapat mencil pekerjaannya. Tidak hanya itu, dalam pembentukan tim panitia akreditasi, guru yang menjadi panitia harus memberikan bimbingan kepada guru yang tidak menjadi panitia agar bisa menyesuaikan diri dengan beban tugas.

Sedangkan menurut [Fatimah & Bramastia \(2021\)](#) bukti fisik atau dokumen yang lama yang tidak tersusun dengan rapi atau hilang. Maka panitia harus mencari dokumen tersebut dengan bekerjasama atau ada lembaga pendidikan yang kembali mengadakan dokumen tersebut. Persoalan mendasar yang harus dihindari adalah memanipulasi data dokumen yang sebenarnya kegiatannya tidak ada. Ketersediaan dokumen pendukung yang baik didukung dengan pengelolaan dokumen atau arsip yang baik juga. Pengelolaan arsip yang baik akan menjamin akuntabilitas suatu instansi ([Sholikah & Oktarina, 2019](#)). Maka dari itu pengelolaan dan manajemen kearsipan harus diperbaiki di setiap sekolah.

Tat kala penting, kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah. Ketersediaan internet di sekolah-sekolah masih kurang mendukung untuk melakukan pengunggahan data-data yang diperlukan. Kurangnya dana yang dimiliki sekolah menjadi penghambat

ketika proses kelengkapan serta kelayakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Lestari et al., 2023).

Faktor penghambat yang dialami sekolah dalam proses akreditasi dapat dikatakan tidak terlalu berat, karena sekolah sudah sangat paham dengan pelaksanaan akreditasi, namun disisi lain juga menghabiskan waktu dan tenaga untuk pelaksanaan akreditasi ini. Sehingga dari hambatan tersebut sekolah melakukan lembur menjelang pelaksanaan akreditasi untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan dalam perangkat instrumen akreditasi sekolah.

3. Kontribusi Akreditasi terhadap Peningkatan Mutu dan Citra Sekolah

Akreditasi sekolah dapat bervariasi di setiap negara tergantung pada lembaga atau badan akreditasi yang bertanggung jawab, namun tujuan utamanya tetap sama yaitu untuk memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Akreditasi sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Standar kualitas, dimana proses akreditasi melibatkan penilaian terhadap kualitas sekolah berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Azizah & Witri, 2021). Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana mereka memenuhi standar-standar pendidikan yang telah ditetapkan, dan membantu mereka untuk meningkatkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki .

Tidak hanya itu, melalui proses akreditasi, sekolah dituntut untuk meninjau kurikulum yang digunakan sehingga memungkinkan terjadinya pengembangan kurikulum (Karyanto et al., 2015). Hal ini tentu dapat mendorong peningkatan kurikulum agar lebih relevan, komprehensif, dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan. Selanjutnya, dengan adanya akreditasi sekolah, peningkatan sarana dan prasarana seperti fasilitas, sumber daya, dan lingkungan belajar sekolah dapat dievaluasi (Antonius, 2017). Hal ini mendorong sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Peningkatan kinerja guru, evaluasi akreditasi juga mencakup kinerja guru dan staf sekolah (Tanjung et al., 2021). Dengan demikian, sekolah diberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan pelatihan kepada guru, dan memastikan bahwa staf pendidikan berada pada tingkat kinerja yang optimal.

Dan yang terakhir melalui akreditasi sekolah, reputasi sekolah dapat meningkatkan reputasi mereka di mata orang tua siswa, komunitas, dan institusi pendidikan lainnya (Aprilianti et al., 2023). Reputasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah tersebut. Dengan demikian, akreditasi sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka melalui evaluasi, perbaikan, dan pemenuhan standar-standar yang telah ditetapkan (Maulana, 2022).

4. Determinasi Faktor Pendukung Keberhasilan Akreditasi

Dalam pelaksanaan akreditasi, agar akreditasi dapat terlaksana dengan baik perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan jajaran manajemen tingkat atas menjadi kunci dalam memberikan arah dan motivasi kepada seluruh komponen sekolah. Kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menginspirasi

seluruh komunitas sekolah untuk berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan melalui proses akreditasi (Wahyudin, 2018).

Dukungan dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi sumber daya, juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Perhatian dan bantuan dari pemerintah dapat membantu mengatasi keterbatasan finansial dan fasilitas yang dihadapi sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pendidikan terkait dapat memberikan akses pada keahlian dan sumber daya tambahan yang diperlukan dalam proses akreditasi (Prihanto et al., 2024). Motivasi intrinsik dari para guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Semangat untuk berkembang dan berinovasi ini dapat menjadi pendorong utama dalam menghadapi tantangan akreditasi.

Guru dan staf yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mengadopsi perubahan dan berupaya memenuhi standar yang ditetapkan. Partisipasi aktif dari komite sekolah dan orang tua murid juga menjadi faktor pendukung yang signifikan (Hasdiana, 2025). Keterlibatan mereka dapat memberikan perspektif tambahan, dukungan moral, dan bahkan bantuan material dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan komunitas ini dapat menciptakan sinergi yang menguntungkan dalam proses akreditasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akreditasi menjadi faktor pendukung yang semakin penting di era digital (Hasanah & Mustofa, 2024).

4. SIMPULAN

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan dan/atau program pendidikan, yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dalam proses pelaksanaannya seringkali ditemui kendala. Sekolah sebagai pihak yang akan dinilai sering ditemui tidak siap ketika pelaksanaan akreditasi. Terkadang hanya beberapa orang guru saja yang ikut terlibat dalam proses akreditasi. Untuk mengatasi kendala yang ditemui, dapat diadakannya upaya atau dukungan oleh berbagai pihak, dari pihak guru hingga lembaga Pendidikan yang terkait. Dengan adanya akreditasi, sekolah dapat berlomba-lomba untuk menjadi sekolah terbaik dengan mutu pendidikan yang sangat baik. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik yang sering diteliti oleh peneliti, sehingga dapat mengetahui kekosongan penelitian, dan dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

5. REFERENSI

- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 270. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>
- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 14(2), 250–258. <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.44>

- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Aprilianti, Y., Sudadi, S., Muadin, A., & Eka Mahmud, M. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Membangun Reputasi Dan Peningkatkan Mutu Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 126–134. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v1i02.311>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Basthomi, Y. Al, Sunandar, A., & Timan, A. (2024). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 393. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i2.73277>
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>
- Elwida, M. (2024). *Tantangan Akreditasi Sekolah di Era Digitalisasi Pendiidikan*. 4, 13411–13425.
- Fatimah, H., & Bramastia, B. (2021). Literatur Review Pengembangan Media Pembelajaran Sains. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.20961/inkuri.v10i2.57255>
- Hamdi, S. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2951–2962.
- Hasdiana, S. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Sungai Bengkal Kabupaten Tebo. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(April).
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>
- Jamil, N., Qomariyah, S., & Fajarwati, D. (2025). *Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Promosi Sekolah di MI*. 4.
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8104>
- Lestari, Y. D., Jumiyannah, S., Putri, S. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Karangtumaritis. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3257–3269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1013>
- Maulana, M. I. (2022). Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas di Lembaga Pendidikan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.15867>
- Prihanto, A., Subaidah, S., Aripin, M., Negeri, S., Negeri, S., & Bangun, K. (2024). Strategi Pengelolaan Sekolah Berbasis Industri dalam Meningkatkan Daya Saing dan Kualitas

- Pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(2), 136–142.
- Qarasyi, A. Q. (2023). Pentingnya akreditasi dalam meningkatkan mutu lulusan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(2), 326–332. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/256>
- Sholikhah, M., & Oktarina, N. (2019). Pelaksanaan Pengelolaan Kearsipan Untuk Menunjang Akuntabilitas Sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1178–1192. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28348>
- Sururi. (2017). *Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sm K Se-Kota Bandung*.
- Tanggur, F. S., Bulu, V. R., Nahak, R. L., Enstein, J., Benufinit, Y. A., T.M.N.Lawa, S., Veka, V. P., & Ate, C. (2023). Bimbingan akreditasi sekolah dasar kristen citra bangsa. *Jurnal Pemimpin - Pengabdian Masyarakat Ilmu*, 3, 72–77.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Ekonomi Syariah. In *Gawe Buku* (Issue December 2019).